

---

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010

Septiani Juniarti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta

[Septiani.juniarti@gmail.com](mailto:Septiani.juniarti@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Degree Operating Leverage(DOL)*, *Laba operasi*, *Capital Adequation Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Struktur Modal ( DER )* pada bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008-2010. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Model Effect Tetap (MET) di dalam metode analisis, dan pengujian dilakukan dengan menguji statistik secara parsial dan secara bersama- sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama- sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika dilihat hasil analisis secara parsial., variabel independent yang paling memiliki pengaruh adalah variabel NPL (*Non Performing Loan*).

Kata kunci : *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Degree Operating Leverage(DOL)*, *Laba operasi*, *Capital Adequation Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Struktur Modal ( DER )*

### 1. Pendahuluan

Pendanaan yang dilakukan oleh perbankan terdiri dari dua unsur, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal adalah pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya dari dana internal, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar. Sedangkan dana eksternal adalah dana yang berasal dari luar perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya dari dalam, maka perusahaan tersebut dapat bekerja sama dengan pihak luar perusahaan dan dapat menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dalam bentuk hutang (*Debt Financing*) maupun dengan menebitkan saham baru (*External Equity Financing*).

Dengan melihat fenomena tersebut diatas, maka struktur modal itu terbentuk dari adanya rasio. Yaitu, apakah hutang yang lebih tinggi atau ekuitas yang lebih mendanai suatu perusahaan. Maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor rasio lainnya yang memiliki pengaruh terhadap rasio struktur modal. Sesuai dengan teori yang terdapat dalam manajemen keuangan, terdapat faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya adalah rasio likuiditas (*Curent asset*), profitabilitas (*Net profit margin*), dan solvabilitas (*Degrre operating leverage*), serta dua faktor rasio bank lainnya, adalah *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *Laba operasi* dan *NPL (Non Performing Loan)*.

Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal pada bank di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat membantu para manajemen perusahaan untuk menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal, dan juga para investor dalam pasar modal pada umumnya. Sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham ( pemilik ) dapat tercapai.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan menurut Sartono ( 2001 : 6 ) :

“ Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien” .

### 2.2 Pengerian Struktur Modal

Menurut Harjito ( 2007 : 240 ) pengertian struktur modal adalah sebagai berikut :

“Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri “.

### 2.3 Teori Struktur Modal

#### 1. Agency Theory

Manajemen merupakan agen dari pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Oleh karena itu manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai.

#### 2. Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Huston ( 2001 : 36 ) adalah suatu tindakan memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara- cara lain termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal

#### 3. Pecking Order Theory

Secara singkat teori ini mengatakan bahwa : ( a ) perusahaan menyukai *internal financing* ( pendanaan dari hasil laba operasi perusahaan berwujud laba ditahan ), ( b ) Apabila *external financing* ( pendanaan dari luar ) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu dimulai dari *retained earning* (laba ditahan ), menerbitkan hutang dengan pinjam di bank, menerbitkan saham (sekuritas )

#### 4. Asymmetric Information Theory.

*Asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi menurut Brigham dan Huston ( 2001 : 35 ) adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor.

### 5. *Trade Off Theory*

Konsep *Trade Off* dalam *Balancing Theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang dalam struktur modal sehingga disebut pula sebagai *Trade off Theory*

## 2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakaian laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Dalam analisis rasio ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relatif dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.

## 2.5 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Mardiyanto (2009:54) rasio- rasio keuangan digolongkan menjadi lima jenis antara lain :

- a. Rasio likuiditas  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.
- b. Rasio utang, solvabilitas, dan leverage  
Rasio ini mengukur dua hal yakni (1) proporsi utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai investasi, (2) kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya terutama utang jangka panjang.
- c. Rasio aktivitas atau aktiva  
Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.
- d. Rasio profitabilitas  
Rasio ini mengukur kesanggupan perusahaan menghasilkan laba.
- e. Nilai pasar  
Mengukur kinerja saham perusahaan di pasar modal.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian dan pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia yang bertempat di gedung Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman Kav 52- 53 Jakarta 12190.

Dalam penelitian ini, penulis mencari langsung data- data laporan keuangan perusahaan perbankan di bagian riset dan dokumentasi ( PRPM ) di Bursa Efek Indonesia.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas ( *independent variabel* ) terhadap variabel terikat ( *dependent variable* ).

### 3.3 Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan purposive sampling data pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam Indonesian Capital Market Directory ( ICMD ).

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010
2. Bank yang mempublikasikan data laporan keuangan, idx statistic, annual reports pada periode 2008-2010
3. Bank yang secara berturut-turut terdaftar selama periode penelian yaitu dari tahun 2008-2010

Dari ketiga kategori tersebut maka diperoleh 28 bank yang akan dijadikan data penelitian adalah sebagai berikut :

Sampel bank yang terdaftar di BEI

NO	BANK	NO	BANK
1	PT. Bank Central Asia Tbk	15	PT. Bank Mayapada Tbk
2	PT. Bank Mandiri Tbk	16	PT. Bank Bukopin Tbk
3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	17	PT. Bank Mutiara Tbk
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
5	PT. Bank Danamon Tbk	19	PT. Bank ICB Bumiputra Tbk
6	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	20	PT. Bank Himpunana Saudara Tbk
7	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	21	PT. Bank Kesawan Tbk
8	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	22	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
9	PT. Bank Permata Tbk	23	PT. Bank Agroniaga Tbk
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	24	PT. Bank Windu Kencana Tbk
11	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk	25	PT. Bank Swadesi Tbk
12	PT. Bank Mega Tbk	26	PT. Nusantara Parahiyangan Tbk
13	PT. Bank OCBS NISP Tbk	27	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
14	PT. Bank Ekonomi Haharja Tbk	28	PT. Bank Bumiarta Tbk

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data berdasarkan buku- buku dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai pembahasan dan juga landasan teori bagi pembahasan penelitian ini. Selain penelitian pustaka, penelitian internet juga dilakukan oleh penulis. Penelitian ini

dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data sekunder yang belum tercukupi, dengan membuka situs- situs yang berhubungan dengan bursa secara umum maupun khusus. Yaitu situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan 3 tahap pengujian yaitu : Uji Normalitas data, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Pemilihan model data.

## 4. Pembahasan

### 4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Winarno (2009), dengan menggunakan alat bantu eviews, analisis untuk mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak, adalah dengan melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat mendukung, yaitu dengan kategori :

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikan tersebut), maka data berdistribusi normal.

Dengan syarat dan hipotesis tersebut diatas, maka didapat diperoleh hasil uji normalitas data pada data yang telah diolah oleh penulis menggunakan eviews5 sebagai yang terlampir pada tabel 5.2. didalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai nilai Jarque bera semua variabel pada semua perbankan yang dijadikan objek pada penelitian ini, semua bernilai lebih kecil dari 2, dengan probabilitas diatas 0,05 ( $\alpha$ ) yang digunakan di dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Multikolinieritas

Namun penulis telah mencoba melakukan pengujian multikolinieritas yang terlampir pada gambar 5.1 pada lampiran. Didalam gambar tersebut terdapat 3 variabel independent yang memiliki koefisien ( $R^2$ ) diatas 80%. Yaitu NPM, CAR, NPL. Namun hal ini tidak menjadi masalah, karena sesuai dengan teori Gujarati (2000) tersebut diatas, bahwa multikolinier pasti terjadi pada data yang memiliki variabel independent lebih dari satu. Sehingga penelitian ini, dapat diteruskan ke pengujian selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dibagi menjadi beberapa pengujian, dan didalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji White untuk mendeteksi apakah data terjadi heterokedastisitas. Hipotesis untuk uji white adalah probabilitas yang dihasilkan harus diatas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) yang digunakan oleh penulis. Sehingga probabilitas yang dihasilkan bersifat tidak signifikan. Dengan pengujian menggunakan eviews, maka diperoleh hasil sbb :

Tabel 4.1 : Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.643890	Prob. F(27,56)	0.893311
Obs*R-squared	19.89974	Prob. Chi-Square(27)	0.834937

Pada hasil tersebut, nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,834937 dengan nilai Obs\*R-squared 19.89974, sehingga dapat disimpulkan, data penelitian tidak mengandung gejala heterokedastisitas, karena nilai prob 0,83 > 0,05. Untuk tabel secara lengkap, dapat dilihat pada tabel 5.2 pada lampiran.

**4.2.3 Uji Autokorelasi**

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan Uji Durbin Watson ( DW ).

Tabel 4.2 Uji Durbin Watson

Tolak H0 berarti ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H0, berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H0, berarti ada autokorelasi negatif		
0	dL	du	2	4-du	4-dL	4
	1,10	1,54	2,46	2,90		

Dengan hipotesis tersebut diatas, maka hasil pengujian yang diperoleh oleh penulis dengan bantuan evIEWS adalah sbb :

Gambar : Uji Durbin Watson

Dependent Variable: DER  
Method: Least Squares  
Date: 10/26/11 Time: 19:12  
Sample: 1 84  
Included observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097973	0.012869	7.612857	0.0000
NPM	0.064904	0.022364	2.902109	0.0048
CR	-0.033823	0.039533	-0.855574	0.3949
DOL	-0.019007	0.031554	-0.602367	0.5487
LABA	-0.029400	0.006441	-4.564626	0.0000
CAR	0.012492	0.044497	0.280742	0.7797
NPL	-0.492870	0.187134	-2.633782	0.0102
R-squared	0.432325	Mean dependent var		0.084192

Adjusted R-squared	0.388090	S.D. dependent var	0.055842
S.E. of regression	0.043682	Akaike info criterion	-3.344089
Sum squared resid	0.146928	Schwarz criterion	-3.141521
Log likelihood	147.4517	F-statistic	9.773493
Durbin-Watson stat	2.124947	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah penulis

Nilai DW stat 2.12 berada di daerah antara 1,54 dan 2,46 menurut tabel 5.3 diatas, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Dan jika diukur ke dalam kategori tabel 5.4 diatas, hasil penelitian ini, berada pada kategori tidak ada autokorelasi negatif dan positif jika  $du < d < 4 - du$ . Untuk memenuhi syarat ini, diperlukan tabel DW untuk mengetahui angka batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dL$ ). Didalam penelitian ini,  $du=1,8008$  dan  $dL = 1,4962$ . sehingga:

- $du < d < 4 - du$ .
- $1,8008 < 2,121794 < 4 - 1,8008$ .

### 4.3 Hasil Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji chow, adalah uji yang digunakan untuk mengetahui metode terbaik yang dapat digunakan, apakah metode common effect atau metode fixed effect. Hasil dari perhitungan uji Chow dengan menggunakan E-VIEWS ditampilkan pada gambar dibawah ini.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Pendekatan *common effect (restricted)*

$H_1$ : Pendekatan *fixed effects (unrestricted)*

Jika nilai F hitung  $>$  dari F tabel, pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) tertentu, maka kriteria yang diambil adalah tolak Hipotesis nol dan terima Hipotesis 1, artinya metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Begitu juga sebaliknya, Jika F hitung  $<$  F tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Gambar: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DER

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.512331	(27,50)	0.0001
Cross-section Chi-square	89.338860	27	0.0000
R-squared	0.432325	Mean dependent var	0.084192
Adjusted R-squared	0.388090	S.D. dependent var	0.055842
S.E. of regression	0.043682	Akaike info criterion	-3.344089
Sum squared resid	0.146928	Schwarz criterion	-3.141521
Log likelihood	147.4517	F-statistic	9.773493
Durbin-Watson stat	2.079591	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah penulis

Dari hasil uji chow pada gambar diatas, maka diketahui bahwa  $F_{stat} 9,77 >$  dari  $F_{tabel} 2.21$  berada pada kriteria tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Yang menyimpulkan bahwa penelitian ini lebih baik menggunakan metode Fixed effect dibandingkan metode common effect. Namun didalam pemilihan model, terdapat metode Random effect yang dapat digunakan juga untuk data panel. Sehingga perlu dilakukan *uji hausman* untuk membandingkan hasil yang lebih baik, dalam penggunaan metode efek.

### Uji Hausman

Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada mis-spesifikasi (gunakan *random effect*)

$H_1$ : ada mis-spesifikasi (gunakan *fixed effect*)

Untuk tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol akan ditolak jika *probability cross-section random* pada pengujian ini lebih kecil dari 5%. Jika hipotesis nol ditolak, maka Hipotesis 1 diterima, sehingga pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan fixed effect. Tetapi jika gagal menolak hipotesis nol maka pendekatan random effect harus digunakan. Dengan kriteria ini, maka hasil uji hausman yang didapat dengan bantuan eviews adalah sebagai berikut :

Gambar: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DER

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.022690	6	0.0000
R-squared	0.804024	Mean dependent var	0.084192
Adjusted R-squared	0.674680	S.D. dependent var	0.055842
S.E. of regression	0.031851	Akaike info criterion	-3.764790
Sum squared resid	0.050723	Schwarz criterion	-2.780888
Log likelihood	192.1212	F-statistic	6.216166
Durbin-Watson stat	2.633927	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah penulis

Dari hasil uji hasman diatas, dapat diketahui bahwa nilai cross-section random probability adalah 0 (nol), sehingga hasil ini, sesuai dengan kriteria jika  $H_0$  ditolak maka terima  $H_1$ , yaitu cross section prob  $0,00 < 0,05$ . Sehingga metode yang terbaik digunakan adalah metode fixed effect.

**Hasil Analisis****Uji f Statistik Metode Fixed Effect**

Gambar : Uji f metode fixed effect variabel NPM, CR, DOL, LABA CAR, NPL

Dependent Variable: DER?

Method: Pooled Least Squares

Date: 10/26/11 Time: 18:09

Sample: 2008 2010

Included observations: 3

Cross-sections included: 28

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125480	0.022350	5.614335	0.0000
CR?	0.262426	0.037422	7.012566	0.0000
NPM?	-0.026760	0.038812	-0.689470	0.4937
DOL?	-0.002551	0.032524	-0.078422	0.9378
LABA?	-0.026044	0.005764	-4.518816	0.0000
CAR?	0.043986	0.089901	0.489276	0.6268
NPL?	-2.559111	0.362333	-7.062860	0.0000
R-squared	0.804024	Mean dependent var		0.084192
Adjusted R-squared	0.674680	S.D. dependent var		0.055842
S.E. of regression	0.031851	Akaike info criterion		-3.764790
Sum squared resid	0.050723	Schwarz criterion		-2.780888
Log likelihood	192.1212	F-statistic		6.216166
Durbin-Watson stat	2.633927	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : data diolah penulis

Dari hasil pengujian metode *fixed effect* tersebut diketahui bahwa, secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fstat 6,216166 > Fabel 2,21 dengan sig 0,00 < 0,05. Dan nilai ( $R^2$ ) yang dihasilkan adalah sebesar 0,804024, atau sebesar 80,4 % variabel independen mempengaruhi variabel dependen didalam penelitian ini. Dan masih terdapat nilai sebesar 19,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Didalam hasil uji fixed effect tersebut, variabel independent yang paling mempengaruhi DER adalah variabel NPL (Non performing loan), dengan nilai koefisien negatif yang artinya, jika X naik sebesar 1 unit maka akan menyebabkan penurunan DER sebesar 2.559111. Artinya, perbankan dapat dinilai baik jika NPL dapat terus bernilai rendah, karena artinya perbankan tersebut dapat meminimumkan resiko kredit bermasalah yang diberikan kepada konsumen. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh investor. Sehingga perbankan yang baik adalah perbankan yang DER nya kecil untuk setiap tahun. Dan untuk hasil Durbin watson pada penelitian ini adalah sebesar 2,63

maka autokorelasi dinilai bersifat positif. Hal ini berarti terdapat hubungan positif terhadap standar error. Sehingga perlu dilakukan pengujian kembali untuk autokorelasi agar tidak terjadi autokorelasi negatif ataupun positif. Dan variabel yang paling tidak memiliki pengaruh adalah DOL, hal ini karena untuk sektor perbankan, rasio DOL bukan hal yang paling utama, karena persentase perubahan ebit terhadap penjualan atau bunga, dinilai tidak memiliki pengaruh besar untuk sektor perbankan. Tetapi bank dikatakan baik dan sehat jika dapat menekan nilai DER, dan NPL nya.

### Uji t Statistik Metode Fixed Effect

Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial artinya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel lainnya dianggap konstan. Karena metode yang terbaik adalah metode Fixed effect, maka uji t dapat dianalisis dari hasil pada metode fixed effect. maka diperoleh hasil dengan bantuan evIEWS sbb:

Gambar: Uji t fixed effect variabel NPM, CR, DOL, LABA, CAR, NPL

Dependent Variable: DER?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 10/26/11 Time: 18:09  
Sample: 2008 2010  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 28  
Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125480	0.022350	5.614335	0.0000
CR?	0.262426	0.037422	7.012566	0.0000
NPM?	-0.026760	0.038812	-0.689470	0.4937
DOL?	-0.002551	0.032524	-0.078422	0.9378
LABA?	-0.026044	0.005764	-4.518816	0.0000
CAR?	0.043986	0.089901	0.489276	0.6268
NPL?	-2.559111	0.362333	-7.062860	0.0000
R-squared	0.804024	Mean dependent var		0.084192
Adjusted R-squared	0.674680	S.D. dependent var		0.055842
S.E. of regression	0.031851	Akaike info criterion		-3.764790
Sum squared resid	0.050723	Schwarz criterion		-2.780888
Log likelihood	192.1212	F-statistic		6.216166
Durbin-Watson stat	2.633927	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : data diolah penulis

- 
- a. Variabel CR berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $7.012566 >$  dari t tabel  $1.98827$ . dan memiliki sig  $0.00 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap DER. Dan koefisien menunjukkan arah yang positif yaitu  $0.262426$  artinya jika CR naik sebesar 1 unit maka menyebabkan kenaikan DER sebesar  $0.262426$ . Hal ini sesuai dengan teori Sartono (2001), bahwa Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, sehingga memiliki hubungan yang searah. hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah menggunakan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi setyoningsih (2007) yang berjudul "Pengaruh stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan besar barang produksi di BEJ". bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal DER.
- b. Variabel NPM berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $-0.689470 >$  dari t tabel  $-1.98827$ . dan memiliki sig  $0.49 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DER dan koefisien menunjukkan arah yang negatif yaitu  $-0.026760$ , artinya jika NPM naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER sebesar  $0.026760$ . hal ini sesuai dengan teori Sartono (2001), jika profitabilitas perbankan besar, maka bank akan menggunakan laba ditahan dibandingkan dengan berhutang. Artinya jika laba bersih perbankan besar, maka perbankan justru akan mengurangi hutang. Sehingga berbanding terbalik (tidak searah) Karena rasio DER akan kurang dari 1, dimana total ekuitas lebih besar dari total kewajiban. Dan hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ozkan (2001) dalam jurnalnya yang berjudul " Faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal periode 1984- 1996 " dimana ia menjadikan variabel Firm Size, Non- debt tax Shield, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel bebas, dan dihasilkan bahwa ukuran perusahaan ( firm size ) mempunyai hubungan yang positif terhadap struktur modal, sementara variabel lainnya mempunyai hubungan negatif terhadap struktur.
- c. Variabel DOL berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $-0.078422 >$  dari t tabel  $-1.98827$ . dan memiliki sig  $0.93 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Dan koefisien menunjukkan arah yang negatif yaitu  $-0.002551$ . artinya jika DOL naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER sebesar  $0.002551$ . hal ini sesuai dengan teori Brigham and Huston (2006), dimana perbankan lebih menyukai leverage (hutang) yang lebih sedikit, dibandingkan hutang yang banyak. Yang artinya jika perusahaan lebih banyak berhutang maka akan menurunkan modal yang dimiliki, karena harus menutupi besarnya jumlah hutang yang harus dibayar. Sehingga bersifat berbanding terbalik. Sehingga resiko bisnis bisa diminimumkan. Dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah (2004) yang berjudul "Pengaruh Debt equity ratio (DER), Degrre operating leverage (DOL), dan Degree financial leverage (DFL) terhadap EPS pada perusahaan indistri di Bursa Efek Jakarta periode 1998-2002". Dan DOL tidak berpengaruh terhadap EPS.
- d. Variabel LABA berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $-4.518816 <$  dari t tabel  $-1.98827$ . dan memiliki sig  $0.00 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap DER dan signifikan. Dan koefisien menunjukkan

---

arah yang negatif yaitu  $-0.026044$ . artinya jika LABA naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER sebesar  $0.026044$ . hal ini sesuai dengan teori Sartono (2001), yaitu perbankan dengan variabel laba yang sedikit, maka akan lebih dibiayai dengan hutang (berbanding terbalik). Dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2002) yang berjudul "Faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta" yaitu Profitabilitas, growth, likuiditas, tangible asset mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal

- e. Variabel CAR berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $0.489276 <$  dari t tabel  $1.98827$ . dan memiliki sig  $0.62 > 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DER. Dan koefisien menunjukkan arah yang positif yaitu  $0.043986$ . artinya jika CAR naik sebesar 1 unit maka menyebabkan kenaikan DER sebesar  $0.043986$ . hal ini sesuai dengan teori Dendawijaya (2000), yaitu CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat (searah) begitu juga dengan sebaliknya. Jadi semakin tinggi nilai CAR maka perbankan dinilai memiliki modal yang cukup untuk meminimumkan resiko- resiko yang dialami perbankan. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu mahardian (2008) yang berjudul "Analisis Pengaruh RasioCAR, BOPO,NPL, NIM DAN LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan" dimana CAR memiliki keterkaitan positif terhadap Struktur modal
- f. Variabel NPL berdasarkan gambar memiliki nilai t hitung  $-7.062860 <$  dari t tabel  $-1.98827$ . dan memiliki sig  $0.00 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan variabel ini secara parsial memiliki pengaruh terhadap DER dan signifikan. Dan koefisien menunjukan arah yang negatif yaitu  $-2.559111$ . artinya jika NPL naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER sebesar  $2.559111$ . hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Sehingga jika NPL meningkat, maka struktur modal bank akan menurun. Dan memiliki hubungan yang memang berbanding terbalik.

Secara ringkas hasil dari olah data penelitian dengan hipotesis awal dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil dan Hipotesis metode fixed effect

Variabel		Hipotesis	Hasil	Signifikan
Bebas	Terikat			
NPM	DER	Berpengaruh terhadap <i>DER</i>	Tidak berpengaruh dan arah negatif terhadap <i>DER</i>	Tidak Signifikan
CR	DER	Berpengaruh terhadap <i>DER</i>	Berpengaruh dan arah positif terhadap <i>DER</i>	Signifikan
DOL	DER	Berpengaruh terhadap <i>DER</i>	Tidak berpengaruh dan arah negative terhadap <i>DER</i>	Tidak Signifikan
LABA	DER	Berpengaruh terhadap <i>DER</i>	Berpengaruh dan arah negatif terhadap <i>DER</i>	Signifikan
CAR	DER	Berpengaruh positif terhadap <i>DER</i>	Tidak Berpengaruh dan arah positif terhadap <i>DER</i>	Tidak Signifikan
NPL	DER	Berpengaruh terhadap <i>DER</i>	Berpengaruh dan arah negatif	Signifikan

Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari hasil pengujian ini untuk mengindikasikan terciptanya BLUE adalah sebagai berikut:

Gambar : Uji t fixed effect variabel CR, LABA, NPL

Dependent Variable: DER?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 09/15/11 Time: 19:51  
 Sample: 2008 2010  
 Included observations: 3  
 Cross-sections included: 28  
 Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079174	0.007794	10.1579	0
CR?	0.095368	0.029137	7.012566	0.0000
LABA?	-0.025750	0.055641	-4.518816	0.0000
NPL?	-0.039890	0.041614	-7.062860	0.0000

DER = 0.079174 + 0,095368CR – 0,025750LABA – 0.039890NPL

Tabel 4.4 Koefisien korelasi variable

**Correlations**

		der	npm	cr	dol	laba	car	npl
Der	Pearson Correlation	1	.420	.030	-.180	-.481	.021	-.442
	Sig. (2-tailed)	.	.788	.000	.102	.000	.849	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84
Npm	Pearson Correlation	.420	1	.142	-.207	-.128	-.099	-.361
	Sig. (2-tailed)	.788	.	.199	.059	.244	.369	.001
	N	84	84	84	84	84	84	84
Cr	Pearson Correlation	.030	.142	1	-.052	-.081	-.079	-.123
	Sig. (2-tailed)	.000	.199	.	.639	.462	.477	.265
	N	84	84	84	84	84	84	84
Dol	Pearson Correlation	-.180	-.207	-.052	1	.031	-.107	.222
	Sig. (2-tailed)	.102	.059	.639	.	.780	.334	.042
	N	84	84	84	84	84	84	84
Laba	Pearson Correlation	-.481	-.128	-.081	.031	1	.102	.186
	Sig. (2-tailed)	.000	.244	.462	.780	.	.357	.090
	N	84	84	84	84	84	84	84
Car	Pearson Correlation	.021	-.099	-.079	-.107	.102	1	-.203
	Sig. (2-tailed)	.849	.369	.477	.334	.357	.	.064
	N	84	84	84	84	84	84	84
Npl	Pearson Correlation	-.442	-.361	-.123	.222	.186	-.203	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.265	.042	.090	.064	.
	N	84	84	84	84	84	84	84

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap DER. Artinya jika CR naik sebesar 1 unit maka menyebabkan kenaikan DER. Artinya, bahwa Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, sehingga memiliki hubungan yang searah. Hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah menggunakan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil
2. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap DER. Artinya, jika profitabilitas perbankan besar, maka bank akan menggunakan laba ditahan dibandingkan dengan berhutang. Artinya jika laba bersih perbankan besar, maka perbankan justru akan mengurangi hutang.
3. Variabel DOL tidak berpengaruh terhadap DER. Artinya, dimana perbankan lebih menyukai leverage (hutang) yang lebih sedikit, dibandingkan hutang yang banyak. Yang artinya jika perusahaan lebih banyak berhutang maka akan menurunkan modal yang dimiliki, karena harus menutupi besarnya jumlah hutang yang harus dibayar.
4. Variabel LABA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER. Artinya jika LABA naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER. Perbankan dengan variabel laba yang sedikit, maka akan lebih dibiayai dengan hutang (berbanding terbalik).
5. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap DER. yaitu CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat (searah) begitu juga dengan sebaliknya. Jadi semakin tinggi nilai CAR maka perbankan dinilai memiliki modal yang cukup untuk meminimumkan resiko-resiko yang dialami perbankan.
6. Variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap DER. Artinya jika NPL naik sebesar 1 unit maka menyebabkan penurunan DER. *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank
7. Pengujian secara bersama-sama, variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent dengan nilai  $R^2$  sebesar 80.4%. Variabel yang dominan memiliki pengaruh terhadap DER adalah variabel NPL (*Non Performing Loan*). Dengan besarnya koefisien -0.039890. yang artinya, perbankan dapat dinilai baik jika NPL dapat terus bernilai rendah, karena artinya perbankan tersebut dapat meminimumkan resiko kredit bermasalah yang diberikan kepada konsumen. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh investor, sehingga perbankan yang baik adalah perbankan yang DER nya kecil untuk setiap tahun.

**Referensi**

Brigham and Huston. ( 2006 ). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salembaempat.

Darsono dan Ashari. ( 2005 ). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: ANDI.

Ghozali, Imam. (2001). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, cetakan kedelapan, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Harjito, Agus ;Martono (2007). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA : Yogyakarta.